Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jika membicarakan tentang strategi, pada umumnya akan membahas tentang penetapan tujuan jangka panjang dan arah tindakan untuk mencapai arah dan tujuan yang akan dicapai tersebut. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan, dengan adanya strategi pada setiap tindakan yang akan dijalankan dapat berguna sebagai petunjuk jalan harus sepeti apa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diawal. Definisi dari strategi ialah sebuah rencana yang disatukan, luar dan terintegrasi, yang menghubungkan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. (Blueck dan Jaunch dalam Saladin : 2000, 3).

Defenisi strategi dianggap perlu digunakan dalam dunia jurnalistik, terutama pada kegiatan reportase atau peliputan untuk mendapatkan berita, dibutuhkan suatu cara atau tahapan bagaimana cara mendapatkan fakta dan data untuk diolahnya menjadi suatu berita. Adalah pemberitaan suatu peristiwa, pernyataan, keterangan, pendapat, atau ide. Dapat dipahami juga sebagai peliputan peristiwa, melalui teknik peliputan langsung ke tempat kejadian, wawancara, dan studi literatur. (Romli, 2008 : 80). Strategi peliputan berita pun kiranya sangat penting diterapkan pada setiap media massa (cetak maupun elektronik).

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Strategi peliputan berita pun diterapkan di Harian Umum Kabar Banten, agar tujuan dalam hal ini adalah berita yang dihadirkan tersaji secara matang sesuai dengan fakta dilapangan, dan mendapatkan tempat bagi para pembaca.

Salah satu strategi peliputan yang di terapkan oleh Harian Umum Kabar Banten adalah peliputan mendalam atau bisa disebut dengan *depth reporting*. Yaitu teknik peliputan yang mampu menghasilkan berita yang mendalam tidak hanya sekedar yang nampak dipermukaan namun lebih mendalam berdasarkan berbagai narasumber. Peliputan mendalam (*depth reporting*) dirasa penting dan pantas sebagai proses untuk mendapatkan berita yang mendalam. Peliputan mengharuskan pencarian fakta ke tempat-tempat yang tidak berasal dari satu sumber. Pencarian fakta melalui dokumen-dokumen dan catatan penting lain, harus dikerjakan didalam peliputan. (Santana, 2009:280).

Depth reporting mengartikan pemberitahuan kepada pembaca inti kisah sesungguhnya, secara mendalam (lengkap), seimbang, dan terorganisir dengan kelengkapan latar belakang. (Kamath dalam Santana, 2009:288-289). Sehingga berita yang dihasilkan dapat tersaji secara mendalam tidak sekedar peristiwa yang tampak dipermukaan saja.

Lain halnya dengan pencarian berita yang akan menghasilkan s*traight news* (berita langsung) yang sifat beritanya singkat atau tidak detail dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5 W + 1 H (*who, what, where, when, why, how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan, terikat dengan

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

waktu (*deadline*), karena berita yang disajikan masih hangat dan akan 'basi' jika diberitakan telat kepada para pembaca. [1]

Berikut merupakan peristiwa pemilihan legislatif yang dilakukan pada 2009 lalu yang dihadirkan dengan *depth news* (berita mendalam) dan *straight news* (berita langsung). Berita Harian Umum Kabar Banten edisi 7 April 2009.

a. Berita disajikan secara *straight news* (berita langsung)

Parpol Malas Turunkan Atribut

Kota Tangerang belum bersih dari atribut partai politik (parpol). Disejumlah jalan protokol, permukiman, dan perumahan, atribut parpol masih tetap ada. Padahal sudah memasuki masa tenang. parpol pada masa kampanye semangat memasang atribut, namun tidak mencabut atau menurunkan atribut di masa tenang.Ketua Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu) Kota Tangerang, Safril Elain, Senin (6/4) siang mene-rangkan, bahwa pihaknya sudah melakukan penertiban atribut parpol. "Itu dimulai Senin (6/4) pada pukul 00.00 WIB yang dimulai dari Dapil V meliputi Kecamatan Larangan, Karangam, dan Ciledug," ujarnya. Ketua PPK Kecamatan Batuceper, Endang Sudarman menuturkan, sebetulnya mencabut atau menurunkan atribut parpol merupakan tugas parpol. Namun, kenyataannya sejumlah parpol malas mencabut atau menurunkan atribut-atribu parpol baik itu baliho, poster, maupuin para caleg. Namun, menurut Endang, petugas PPK siap menertibkan spanduk itu. Pantauan F Fajar Banten di sejumlah jalan di Kota Tangerang, Jalan KH HasyimAshari, Jalan MT Haryono, Jalan Sudirman, Jalan Veteran dan beberapa permukiman serta perumahan, masih banyak atribut parpol yang dipasang di pohon, tiang listrik, dan di pagar rumah.

b. Berita disajikan secara *depth news* (berita mendalam)

Atribut Masih Marak

Berdasarkan pemantauan hingga Senin (6/4) malam, spanduk, stiker, dan baliho masih tetap terpasang terutama yang dipasang dijalur protokol seperti Jln. Raya Jakarta, Jln. Raya Sudirman, Jln. Ahmad Yani, Jln. Veteran, Jln. Syamun, dan Jln. Mayor Syafei. Sementara atribut yang sudah

---

[1] *Morissan. 2009. Minggu 30 Mei 2010. 10:49:07 WIB. Programming TV. mercubuana.ac.id.*

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

diturunkan yakni jalan dari kantor Kecamatan Serang hingga Kebaharan. Panwaslu dan Satpol PP beserta aparat kepolisian menurunkan sekitar ratusan atribut kampanye. Anggota Panwaslu Kota Serang, Faridi mengatakan, pihaknya sebetulnya telah mengirimkan surat kepada setiap parpol untuk menurunkan atribut parpol tersebut. Namun, jelas dia, saat dikonfirmasi parpol menyatakan tidak memiliki anggaran untuk menurunkannya. Menurut dia, pihaknya akhirnya melakukan penertiban dengan meminta bantuan Satpol PP. "Kami akan melakukan penertiban sampai 8 April meskipun tidak ada dana,"kata Faridi.

Belum ada penertiban Jika di Kota Serang, sudah mulai melakukan penertiban, lain halnya di Kabupaten Serang. Panwaslu memberikan masa tenang pertama kepada parpol untuk menurunkannya sendiri. Meskipun demikian, ada beberapa Panwascam yang sudah melakukan penertiban seperti Kopo dan Anyer."Kami akan serentak menertibkan pada hari kedua dan ketiga," kata Ketua Panwaslu Kabupaten Serang, Badrudin. Sementara itu, Ketua Panwaslu Banten, Sys Dharnanto menyatakan, pihaknya sejak 30 Maret telah mengirimkan surat kepada Gubernur Banten agar Satpol PP Banten membantu dalam penertiban. Demikian juga, lanjut dia, pihaknya menyurati parpol untuk menurunkannya sendiri. "Panwaslu ini bukan eksekutor. Untuk penertiban tentu harus dibantu oleh Satpol PP," kata Sys.

Pandeglang

Kabupaten Pandeglang, juga masih banyak atribut yang terpasang disejumlah titik. Salah seorang warga Labuan, Mamun menyatakan,masih banyak atribut kampanye, seperti stiker, caleg dan bahkan baliho menempel di tugu persimpangan jalan, pohon, dan bangunan pertokoan di daerah Labuan. Padahal, kata dia, mulai hari tenang kemarin, semua atribut kampanye maupun antribut parpol harus sudah dibersihkan.

"Kami bingung, mengapa tidak ada petugas KPU maupun panwas yang melucuti alat peraga kampanye. Kalau memang sulit melucuti atribut di atas pohon dan bangunan, meskinya mereka meminta bantuan masyarakat atau pemimpin partainya," ujarnya. Sementara itu, Ketua Pokja Kampanye, Yangto, mengaku memasuki hari tenang kemarin, pihaknya bersama beberapa aparat masih melakukan penertiban alat peraga kampanye. Kemungkinan besar, untuk jalur kota sudah hampir atribut dilucuti. Akan tetapi, untuk daerah selatan Pandeglang seperti Labuan,

Cibaliung, Munjul telah ditindaklanjuti oleh panitia pemungutan tingkat kecamatan (PPK). "Kami mengimbau kepada semua pengurus parpoldi Pandeglang agar bersama-sama membersihkan alat peraga kampanye maupun parpol," ujarnya.

Rangkasbitung

Sejumlah atribut dan alat peraga kampanye milik parpol dan caleg, di Lebak juga masih marak terlihat menghiasi jalan jalan protokol di Kota Rangkasbitung, dan sejumlah wilayah Lebak lainnya, meski pelaksanaan pemilu sudah memasuki masa tenang. Berdasarkan pemantauan hingga

siang ini, sejumlah baliho, stiker, dan bener milik caleg dan parpol masih terpampang di ruas Jalan Pandeglang-Rangkasbitung. Pemandangan serupa

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

juga tampak di sekitar subterminal Cileuweung dan ruas jalan Rangkasbitung-Cipanas. Dihubungi secara terpisah, Ketua Pokja Kampanye KPU Lebak Isak Newton, Ketua Panwas Pemilu Lita Nurlita, dan Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Lebak Priyanta Jaya mengatakan, operasipembersihan atribut parpol akan terus dilakukan hingga H-1. Selain melakukan operas pembersihan secara terpadu di wilayah kota, menurut dia, pembersihan serupa juga akan dilakukan oleh penyelenggara pemilu tingkat kecamatan bersama trantib dari setiap kecamatan. Guna lebih memudahkan proses pembersihan atribut parpol, Isak dan Lita berharap agar parpol turut serta melakukan pembersihan atribut parpol atau caleg yang telah mereka pasang sebelumnya. Ketua DPC PDIP H. Ade Sumardi dan Ketua DPC Partai Demokrat Hj.Iti Oktavia Jayabaya menyatakan pihak telah dan akan kembali meminta satgas partai untuk melakukan pembersihan atribut partai yang masih terpasang. Hal senada juga dinyatakan oleh ketua DPC Partai Hanura H. Edi Supradiyono dan Wakil Ketua PPP KH Wawan Gunawan, serta Wakil Ketua DPD Partai Golkar H. Pepep Faisaludin.
Menurut mereka, pihaknya telah memerintahkan seluruh kader partai untuk membantu membersihkan atribut partai. [2]

Dari 2 hasil berita yang telah terbit di Harian Umum Kabar Banten diatas dengan tema yang sama, dapat dilihat jelas perbedaan penyajian berita *straight* dan *depth news.* Berikut adalah perbedaannya :

Tabel 1.1

Perbedaan *Straight* dan *Depth news*

No	Straight News	Depth News
1.	Dapat dilakukan oleh satu orang wartawan	Dilakukan oleh tim wartawan
2.	Hanya peristiwa baru (aktual)	Dapat mengangkat peristiwa

[2] *Arsip Harian Umum Kabar Banten Edisi 7 April 2009*

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

		lama
3.	Menekankan pada 5 W + 1 H (*who, what, where, when, why, how*)	Menekankan pada *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana)
4.	Strukturnya piramida terbalik	Strukturnya balok tegak.
5.	Deskripsinya lugas, hanya mengemukakan fakta-fakta yang perlu untuk kejelasan berita.	Deskripsinya analitis, banyak mengungkapkan fakta-fakta penting dan pendukung untuk kejelasan berita.
6.	Irama atau lenggang cerita terkesan terburu-buru.	Lebih mendalam dalam menguraikan fakta.

Sumber : Suradji, Muchammad. 2008. Minggu 30 Mei 2010. 11:04:06 WIB Materi Diklat Jurnalistik. http://www.Rakyatku.multiply.com.

Dari perbedaan tersebut, jelas sekali terlihat strategi pencarian berita dengan peliputan mendalam (*depth reporting*) bukan sekedar kegemaran wartawan saja, melainkan suatu kebutuhan untuk mendalami suatu peristiwa yang terjadi di kehidupan dan layak untuk disebar luaskan kepada khalayak. Menggunakan *depth reporting* untuk menghasilkan suatu berita dibutuhkan untuk mengungkapkan suatu realitas hingga proses menganalisisnya, untuk itu dibutuhkan berhari-hari dalam proses kerja pencarian beritanya.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Strategi sudah dibuat oleh tim Harian Umum Kabar Banten dalam hal ini adalah redaktur dan wartawan, hal ini dijelaskan oleh Saefudin salah satu redaktur Harian Umum Kabar Banten.

> "Dalam proses liputan, kami membaginya menjadi kerja tim. Karena Pilpres merupakan berita nasional yang seluruh daerah pasti melaksanakan, surat tugas dibuat langsung oleh Pimpinan Redaksi. Setelah itu kami koordinasi dengan teman-teman wartawan dengan pembagian tugasnya, yang didaerah memantau langsung daerah masing-masing, untuk di pusat provinsi peliputan dibagi menjadi siapa yang bertugas di KPU, bertugas di masyarakat, basis netral, intelektual, maupun basis kekuatan politik, dan siapa yang dipemerintahan. Nantinya berita yang disajikan akan lebih mendalam, lengkap, dan dapat diterima oleh masyarakat Banten khususnya." [3]

Untuk itu, tidak hanya jurnalisme investigasi saja yang menggunakan *depth reporting* dalam proses menghasilkan berita. Ternyata berbagai kegiatan peliputan yang dikerjakan wartawan dan didefinisikan oleh jurnalisme, semuanya merupakan masuk kedalam perangkat *depth reporting* (Santana, 2009: 290).

Wartawan berfungsi sebagai sebagai penyebar informasi kepada khalayak, dan informasi tersebut harus digali dari sumber-sumber yang berkompeten agar diperoleh informasi yang akurat dan benar untuk kemudian disebarkan secara cepat (Tebba, 2005:33). Menurut Kantor Wilayah Departemen Penerangan - Bidang Pers dan Penerbitan, seorang wartawan harus mampu (minimal) sebagai berikut :

[3] *Hasil wawancara tanggal 19 Maret 2010*

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

1. Menyesuaikan diri dengan kaidah jurnalistik yang benar, minimal tulisan mudah dimengerti orang lain
2. Kebolehan menguasai dan mengungkapkan persoalan secara kronologis, terungkap, dan teliti. (Tebbel, 2000:7)

Hal ini disadari oleh Harian Umum Kabar Banten, sebagai harian umum pertama saat berdirinya Provinsi Banten merasa harus meliput dan mengabadikan setiap peristiwa yang terjadi di provinsi yang saat ini berumur 9 tahun.

Harian Umum Kabar Banten ingin mengungkap peristiwa tersebut dengan mendalam, lengkap, dan objektif. Untuk itu kinerja para pencari berita (wartawan) sangat dipertaruhkan disini, terutama saat mempraktekkan peliputan mendalam. Bagaimana ketika mereka meliput berita, interaksi dengan berbagai narasumber sehingga kesulitan untuk menghadapi masyarakat dapat mereka atasi, itulah beberapa dari banyaknya tantangan wartawan Harian Umum Kabar Banten dalam menjalankan tugasnya. Tentunya agar para pembaca dapat menikmati berita yang dihasilkan dengan sebenarnya, terutama pada berita langsung (*straight news*) Sehingga informasi atau berita yang dihasilkan lebih mendalam (*depth news*).

Mengingat berita merupakan laporan mengenai peristiwa atau pendapat yang menarik perhatian pembaca (Shahab, 2008:2). Untuk itu diharapkan berita-berita yang disuguhkan oleh Harian Umum Kabar Banten dapat sesuai dengan permintaan pembaca, tersaji secara akurat walaupun sifat beritanya sudah lama dan digali kembali, dan dapat memenuhi unsur 5W+1H.

Tidak masalah berita tersebut pernah diterbitkan dalam bentuk berita langsung (*straight news*) lalu diangkat kembali lebih mendalam dari berbagai

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

sudut pandang. Atau bisa disebut pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah permukaan. (Romli, 2008:22). Ternyata dari berita lama pun dapat menjadi suatu berita baru yang dikaji lebih dalam dengan gaya penulisan feature. Hasil peliputan mendalam pun dapat suatu laporan *news feature* tentang satu topik pembahasan (Santana, 2009:291).

Namun seorang wartawan pun harus berhati-hati menuliskan hasil laporannya menjadi bentuk berita. Ini juga yang ditekankan oleh Pimpinan Redaksi Harian Umum Kabar Banten disela-sela kesibukannya memantau berita-berita yang masuk diredaksi.

> "Seorang wartawan pun harus hati-hati dalam menuliskan beritanya. Bisa-bisa berita yang dituangkan berdasarkan pemikirannya pribadi bukan dari narasumber yang berkomentar berdasarkan sudut pandangnya. Opini nanti jadinya, bukan berdasarkan fakta dilapangan. Itu yang perlu dihindari." (Rahmat Ginanjar).

Menghormati hak publik atau masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar tertuang dalam Kode Etik Aliansi Jurnalistik Indonesia, Kode Etik Wartawan Indonesia, dan Kode Etik wartawan lain. Para jurnalisme Indonesia meletakkan aturan tersebut pada poin pertama pada masing-masing kode etik. Ini membuktikan betapa pentingnya masyarakat sebagai kosumsi berita, sehingga berita yang akan dihasilkan akan mencerdaskan kehidupan, dan dapat mewujudkan fungsi media massa (pendidikan, informasi, hiburan, ekonomi, dan budaya).

Mondry dalam bukunya "Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik" mendefinisikan media massa merupakan media informasi yang berkaitan dengan

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

masyarakat, secara umum, dikelola secara professional dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan.(Mondry, 2008:12).

Dari pemaparan permasalahan diatas menjadi jelas kiranya bagaimana pentingnya penggunaan reportase mendalam (*depth reporting*) untuk menghasilkan berita yang akurat, meskipun berita tersebut adalah berita lama dan akan dikaji dan diangkat kembali secara mendalam. Dengan demikian menjadi perlu mengangkat ***Strategi Pencarian Berita dengan Menggunakan Reportase Mendalam (depth reporting) Oleh Wartawan Harian Umum Kabar Banten*** sebagai judul penelitian kali ini.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, ***Bagaimana Strategi Pencarian Berita dengan Menggunakan Reportase Mendalam (depth reporting) Oleh Wartawan Harian Umum Kabar Banten.***

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dalam penelitian kali ini, maka peneliti menyusun indetifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **rencana tindakan** dalam pencarian berita dengan menggunakan peliputan mendalam (*depth reporting)* oleh Wartawan Harian Umum Kabar Banten ?
2. Bagaimana **analisis terhadap lingkungan** dalam pencarian berita dengan menggunakan peliputan mendalam (*depth reporting)* oleh Wartawan Harian Umum Kabar Banten ?

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

3. Apa yang menjadi **tujuan** dalam pencarian berita dengan menggunakan peliputan mendalam (*depth reporting)* oleh Wartawan Harian Umum Kabar Banten ?
4. Bagaimana **strategi** pencarian berita dengan menggunakan reportase mendalam (*depth reporting*) oleh wartawan Harian Umum Kabar Banten ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memaparkan dan menjelaskan mulai dari perencanaan, proses, hingga berita yang dihasilkan dengan menggunakan reportase mendalam (*depth reporting*) oleh wartawan Harian Umum Kabar Banten.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui **rencana tindakan** liputan *depth reporting* di Harian Umum Kabar Banten
2. Untuk mengetahui **analisis terhadap lingkungan** dalam melakukan *depth reporting* di Harian Umum Kabar Banten
3. Untuk mengetahui **tujuan** dilakukannya *depth reporting* oleh wartawan Harian Umum Kabar Banten
4. Untuk mengetahui **strategi** pencarian berita dengan menggunakan reportase mendalam (depth reporting) oleh wartawan Harian Umum Kabar Banten

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis (bagi peneliti, universitas, dan perusahaan). Adalah sebagai :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu komunikasi dengan kosentrasi keilmuan jurnalistik. Tentunya dalam hal ini berkaitan dengan strategi pencarian berita dengan menggunakan reportase mendalam (*depth reporting*) oleh wartawan Harian Umum Kabar Banten.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan yang sangat berguna sebagai salah satu perbandingan antara materi yang didapatkan diperkuliahan dengan penerapan pada dunia kerja yang sesungguhnya.

b. Kegunaan bagi universitas

Bagi universitas, khususnya program studi ilmu komunikasi konsentrasi keilmuan jurnalistik penelitian ini dapat dijadikan bahan literatur dalam masalah penelitian. Serta membantu menambah wawasan mengenai motivasi dan membantu mahasiswa ilmu komunikasi dengan kosentrasi keilmuan jurnalistik.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

c. Kegunaan bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Fajar Banten yang berlokasi di kota Serang – Banten. Mengenai strategi penyajian berita dalam harian umumnya yang telah dilakukan, khususnya untuk peliputannya, hal-hal apa saja yang harus ditingkatkan agar pelaksanaannya lebih efektif dan tujuannya bisa tercapai lebih maksimal.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Willha f. Blueck dan Lawarence Jauch sebagaimana dikutip oleh Saladin dalam bukunya Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. Menyimpulkan beberapa faktor penting pada strategi, yaitu:

a. Adanya *rencana* tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan
b. Adanya analisis terhadap *lingkungan*
c. Strategi dirancang untuk *tujuan* dan sasaran dicapai. (Blueck dan Jaunch dalam Saladin, 2000:3-4).

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Iman Mulyana yang dikutip oleh Husein Umar yang menjelaskan :

> ”Adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu *kemampuan*, *sumber daya, lingkungan, dan tujuan*.
> Rumusan strategi paling tidak mesti memberikan informasi apa yang akan dilakukan, mengapa dilakukan demikian, siapa yang bertanggung jawab dan mengoperasikan, berapa besar biaya dan lama waktu pelaksanaan, hasil apa yang akan diperoleh.” (Mulyana dalam Umar, 2003:31).

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Dari defenisi strategi diatas, dapat menjadi tolak ukur pencarian berita dengan teknik peliputan mendalam atau *depth reporting*. Jika didefenisikan berdasarkan para ahli, *depth reporting* adalah :

1 *Depth reporting* ialah perencanaan liputan yang hendak mengantisipasi pemberitaan yang bersifat *the news is fresh*.

2 *Depth reporting* bukan pekerjaan satu orang tapi produk dari kerja sama tim.

3 *Depth reporting* mengartikan pemberitahuan kepada pembaca inti kisah sesungguhnya, secara mendalam (lengkap), seimbang, dan terorganisir dengan kelengkapan latar belakang. (Kamath dalam Santana, 2009:288-289).

Pelaporan mendalam juga disamping melihat hal-hal yang berkaitan langsung juga melihat suatu peristiwa dari totalitas permasalahan, bahkan peristiwa itu diletakkan pada sistem sosial tempat peristiwa itu terjadi laporan ini juga mengungkap segala permasalahan dalam arti lebih *multimendimensional* sehingga memberikan jawaban-jawaban secara lebih lengkap. (Oetama, 1987: 111-118).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam mendapatkan sebuah berita yang mendalam diperlukan kemampuan teknik reportase mendalam pula, baik itu secara teknik maupun praktik. Ketiga penjelasan diatas yang didukung oleh pernyatan Oetama, menjelaskan ternyata *depth reporting* adalah suatu strategi pencarian berita yang untuk saat ini adalah suatu keharusan untuk dijalankan dalam mendapatkan berita.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Harian Umum Kabar Banten sampai dengan saat ini sudah menerapkan strategi atau langkah-langkah dalam melakukan *depth reporting* atau peliputan mendalam pada beberapa informasi yang didapat. Pengemasan berita dengan menggunakan strategi pencarian berita seperti ini memang tidak diterapkan pada semua informasi yang didapat, karena memerlukan kerja tim yang ekstra dan waktu yang panjang dalam proses mendapatkan berita tersebut.

Redaktur dan wartawan Harian Umum Kabar Banten melakukan pembagian tugas pada rencana kegiatan (rapat proyeksi), mengingat dalam satu peristiwa tidak hanya satu narasumber yang akan dimintai keterangannya, belum lagi narasumber tersebut berbeda lokasi. Setelah itu dilakukan analisis lingkungan sekaligus penerapan dilapangannya (saat *depth reporting* dijalankan), lalu diakhir sampailah pada tujuan yang mengolah segala fakta dan data didapatkan menjadi suatu berita dengan mendalam. Suatu keuntungan bagi Koran lokal dalam penerapan *depth reporting* karena kedekatan kultur, wilayah kerja hanya cakupan provinsi (untuk harian umum lokal se-provinsi), jadi menimbulkan kedekatan secara emosional antara wartawan dengan narasumbernya.

Depth reporting atau peliputan secara mendalam merupakan produk dari reportase tim dan membutuhkan waktu berhari-hari dalam pengumpulan informasinya, sehingga berita yang disajikan dapat secara mendalam dan memuaskan para pembacanya. Berbeda dengan berita yang hanya sekedar disajikan secara langsung atau *straight news*. Untuk itu reportase mendalam diminati oleh redaktur dan wartawan Harian Umum Kabar Banten dalam

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

mendalami beberapa peristiwa dan menyuguhkannya menjadi berita yang mendalam.

1.6 Pertanyaan Penelitian

1.6.1 Rencana tindakan *depth reporting* :

1. Adakah kerangka (*outline*) sebagai acuan untuk mengurai atau melakukan *depth reporting* ?
2. Apakah Anda melakukan observasi terlebih dahulu mengenai perkembangan peristiwa yang akan diangkat ?
3. Jika bahan tersebut diambil dari berita terdahulu yang pernah menjadi berita langsung (*straight news*), atas pertimbangan apa berita tersebut akan diangkat kembali secara mendalam ?
4. Mengingat *depth reporting* adalah kerja tim, bagaimana pembagian tugas atau kesepakatan awal untuk melakukan *depth reporting* antara?

1.6.2 Analisis lingkungan :

1. Bagaimana cara Anda mewawancari para narasumber ahli ?
2. Bagaimana jika Anda menemukan narasumber yang menyembunyikan fakta sehingga Anda sulit untuk mendapatkan informasi yang Anda butuhkan ?
3. Adakah cara lain untuk mendapatkan informasi atau fakta selain cara wawancara, sehingga menghasilkan informasi pendukung ?
4. Bagaimana cara Anda memperdalam literatur ?

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

5. Apakah Anda melakukan pengecekan ulang dilapangan ?
6. Seberapa penting menurut Anda Kode Etik Jurnalistik, sebagai acuan anda dalam bekerja mendapatkan dan mengolah berita secara mendalam ?

1.6.3 Tujuan *depth reporting* :

1. Setelah mendapatkan informasi, bagaimana cara Anda untuk mengorganisasikan informasi tersebut menjadi sebuah berita ?
2. Adakah perbedaan antara berita langsung (*straight news*) yang biasa Anda buat dengan berita mendalam (*depth reporting*) ?
3. Bagaimana Anda memahami berita yang dibutuhkan oleh?
4. Bagaimana cara Anda menjamin keakuratan sebuah berita hasil dari *depth reporting* kepada pembaca (tanggung jawab sosial) ?
5. Bagaimana gaya penulisan *depth news* Harian Umum Kabar Banten ?

1.7 Subyek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subyek Penelitian

Menurut Tatang M.Amrin dalam bukunya yang berjudul Subjek penelitian, responden penelitian, dan informan (narasumber) penelitian, yang ia kutip langsung dalam blog pribadinya. Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (“attribut”-

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. [4]

Pengertian atrtribut disini berarti kegiatan *depth reporting* yang wartawan Harian Umum Kabar Banten lakukan. Pada tahap perencanaan redaktur yang ditunjuk untuk memimpin jalannya *depth reporting* melakukan pembuatan 'tor' yaitu semacam perencanaan secara tertulis yang disetujui langsung oleh Pimpinan Redaksi. Tor tersebut akan dibahas pada rapat proyeksi untuk mengkoordinasikan pembagian tim, siapa yang bertugas apa dan dimana. Biasanya tim merupakan anggota lama dan tidak melakukan pembentukan tim baru dan memanfaatkan wartawan daerah yang sudah ditempatkan didaerah masing-masing.

Cara ini dianggap mempermudah kerja dan pencarian berita, karena wartawan tersebut sudah mengenal kultur daerah kerjanya dan tidak harus dipindah tugaskan ke tempat yang baru untuk memulai suatu tim. Penjelasan tersebut sekaligus dari pembagian tim kerja dan lapangan.

Dalam rapat proyeksi juga membahas tentang isu apa yang akan diangkat, berita baru yang akan dikaji lebih dalam berdasarkan fenomena masyarakat atau memilih berita lama yang akan diangkat kembali secara lebih mendalam. Sementara itu para wartawan sebagian besar berada dilapangan untuk mengumpulkan informasi sesuai pembagian tugasnya, ada sebagian wartawan

---

[4] *Amirin, Tatang M. 2009. Selasa 6 April 2010. 19.50.03 WIB. Subjek penelitian, responden penelitian, dan informan (narasumber) penelitian. tatangmanguny.wordpress.com.*

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

yang berada di ruangan redaksi yang siap mengolah informasi yang didapat dilapangan. Hasil akhir, setelah melakukan minimal 3 hari dalam pengumpulan informasi dari berbagai narasumber dilapangan. Lahir berita dengan tampilan lebih mendalam, tidak hanya sekedar dipermukaan informasi yang disampaikan, melainkan jauh ke dasar permasalahan ataupun fenomena.

Redaktur dan wartawan Harian Umum Kabar Banten berjumlah 26 orang yang tersebar di seluruh daerah Provinsi Banten sebagai wilayah kerja mereka. Berikut adalah datanya :

Tabel 1.2

Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Saefudin	Redaktur
2.	Jaya Kurnia	Redaktur
3.	Krisnawidi Aria	Redaktur
4.	Abdul Rochim	Redaktur
5.	Dudih Yudiswara	Redaktur
6.	Syair Asiman	Redaktur
7.	Maksuni	Wartawan
8.	Tono Sumarsono	Wartawan
9.	Budi Sabarudin	Wartawan
10.	Ichwan Bhaktiyana	Wartawan
11.	Rafih Herdiansyah	Wartawan

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

12.	Eko Suhardi	Wartawan
13.	Hakiki Yasin	Wartawan
14.	Lukman Hakim	Wartawan
15.	Supriadi Jaya S.	Wartawan
16.	Supriadi	Wartawan
17.	Endang Mulyana	Wartawan
18.	Dini Hidayat	Wartawan
19.	Tb. Turmahdi	Wartawan
20.	Marlinda Siregar	Wartawan
21.	Tb. Nurhidayatullah	Wartawan
22.	Galuh Malviana	Wartawan
23.	Nana Djumhana	Wartawan
24.	Ikawati	Wartawan
25.	Yomanti H.	Wartawan
26.	Tb. Muhammad Ibnu R.	Wartawan

Sumber : Redaksi Harian Umum Kabar Banten 2010

1.7.2 Informan

Masih dalam blognya, Tatang juga mengartikan Informan dalam penelitian, adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa "kasus" (satu kesatuan unit), antara

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial. Dapat dikatakan juga, informan adalah sample pada penelitian.

Penulis melakukan penelitian dengan menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Maleong dalam bukunya, *purposive sampling* merupakan informan diambil bukan tergantung pada populasi melainkan disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga dapat dikatakan sebagai informan bertujuan. (1989:181).

Dari jumlah wartawan yang ada di Harian Umum Kabar Banten, peneliti hanya mengambil sebagian jumlah menjadi informan. Informan yang dipilih berdasarkan masa kerja wartawan tersebut di Harian Umum Kabar Banten dan terbiasa menggunakan peliputan mendalam (*depth reporting*). Masa kerja informan berkisar antara mulai dari empat tahun hingga sepuluh tahun (wartawan sudah berada di Harian Umum Kabar Banten sejak awal berdiri). Diharapkan dengan masa kerja lebih dari empat tahun, wartawan sudah mengenal lingkungan kerja, diakui kredibilitas profesionalnya sebagai seorang wartawan dimata narasumber, serta berpengalaman dalam menulis berita.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Tabel 1.3

Data Informan

Harian Umum Kabar Banten

No	Nama	Jabatan
1	Saefudin	Redaktur
2	Abdul Rochim	Redaktur
3	Yadi Supriyadi	Wartawan
4	Maksuni	Wartawan
5	Hakiki Yasin	Wartawan

Sumber : Redaksi Harian Umum Kabar Banten 2010

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif. Adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2009:1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau penggambaran. Lebih jelasnya Jalaludin Rakhmat menjelaskan dalam bukunya "Metode Penelitian Komunikasi" ia mengatakan :

> "Metode deskriptif yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara factual dan cermat." (Rakhmat, 2002:22).

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Dalam bukunya, ia pun menambahkan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi. (2002:24).

1.9 Teknik Pengumpulan Data

I.9.1 Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telepon. (Tebba, 2005:127).

Sedangkan wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. (Mulyana, 2003:181). Proses wawancara dilakukan peneliti pada redaktur dan wartawan Harian Umum Kabar Banten yang pernah melakukan teknik *depth reporting*.

I.9.2 Observasi Parsitipatif

Dalam bukunya Sugiyono mengutip pernyataan Nasution (1988) yang mendefenisikan observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi (2009:64). Sugiyono juga mengutip Potton dalam Nasution (1988) yang memaparkan beberapa manfaat observasi, antara lain peneliti akan

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh (2009:65).

Dalam penelitian, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (Sugiyono, 2009:64).

I.9.3 Studi Pustaka

Dilakukan dengan menelaah teori, opini, membaca buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan yang ada hubungannya dengan lembaga yang diteliti.

I.9.4 Penelusuran Data *Online (Internet searching)*

Untuk menghasilkan data yang lebih maskimal, peneliti juga memanfatkan dunia maya (internet) dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

1.10 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Pengolahan data dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian.(Suyanto dan Sutinah, 2005:172). Dalam menganalisis data, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

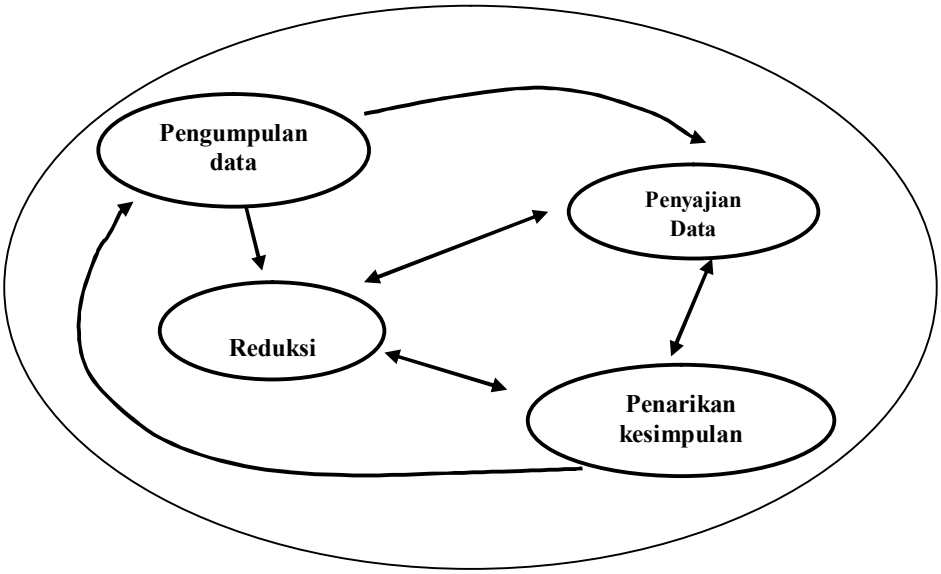
Lebih jelasnya Sugiyono mengutip dari Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), dan penarikan kesimpulan.(*conclusions:drawing/veriflying*) tentang komponen analisis data (*interactive model*) sebagai berikut :

Gambar 1.1

Komponen dalam analisis data (interactive model)



Sumber : Sugiyono, 2009:183

Keterangan

a. Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap semua informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian ini, selanjutnya data itu dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

b. Melakukan interpretasi pada data, yaitu dengan menginterpretasikan apa yang telah diberikan dan diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
c. Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
d. Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada simpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus tentang penelitian ini.

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di redaksi Harian Umum Kabar Banten Jalan Ahmad Yani no. 72, Serang-Banten. Telp. (0254) 216123, Fax. (0254) 216124. Email : fbanten@telkom.net, atau f_banten@yahoo.com, atau fbanten@pikiran-rakyat.co.id.

1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang akan penulis laksanakan dimulai pada bulan Februari 2010 dan diperkirakan hingga bulan Juli 2010. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu pada tabel 1.4 berikut:

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

No	Uraian	FEB				MAR				APR				MEI				JUNI				JULI				AGUST			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pengajuan judul**																												
2	**ACC Judul**																												
3	**Bimbingan Perdana**																												
4	**Penulisan Bab I**																												
5	**Seminar UP**																												
5	**Penulisan Bab II**																												
6.	**Penulisan Bab III**																												
7.	**Pengumpulan data**																												
8.	**Penulisan Bab IV**																												
9.	**Penulisan Bab V**																												
10	**Sidang Skripsi**																												
11	**Revisi Pasca Sidang Skripsi**																												

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Tabel 1. 4

Waktu penelitian

1.12 Sistematika Penulis

BAB I Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang masalah , identifikasi masalah, kerangka teoritis dan konseptual, subjek dan informan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada Bab ini memaparkan dan menjelaskan teori-teori yang terdapat di pustaka atau buku rujukan mengenai tinjauan yang berhubungan dengan penelitian. Antara lain tinjauan komunikasi, tinjauan komunikasi massa, tinjauan pers, tinjauan surat kabar, tinjauan strategi, dan tinjauan tentang peliputan mendalam (*depth reporting*). Tinjauan tersebut dipaparkan mulai dari defenisi atau pengertian, cirri-ciri atau karakteristik, hingga kelebihan dan kelemahan menurut para ahli yang tertuang dalam buku rujukan dan penelusuran *online*.

BAB III Objek Penelitian

Bab ini memaparkan tentang sejarah Harian Umum Kabar Banten, struktur organisasi, *job description*, daerah distribusi koran, defenisi setiap halaman koran, visi dan misi, logo, jumlah wartawan, hingga sarana dan prasarana.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian yang didapat dari hasil wawancara mendalam dan observasi persuasif. Menggambarkan apa yang didapatkan dilapangan dan dikuatkan dengan teori yang ada sebagai bekal untuk melakukan penelitian. Pada bab ini bagian pembahasan peneliti menjelaskan tentang apa yang terjadi atau hasil penemuan peneliti di Harian Umum Kabar Banten.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran yang merupakan intisari dari hasil penelitian, serta memaparkan saran yang bersumber dari penemuan peneliti.